

**IMPLEMENTASI PROGRAM LORONG LITERASI BERBASIS BARCODE DALAM
MENINGKATKAN AKSES BACAAN DIGITAL MASYARAKAT DI KELURAHAN
DUAMPANUA**

**IMPLEMENTATION OF A BARCODE-BASED LITERACY ALLEY PROGRAM IN
ENHANCING COMMUNITY ACCESS TO DIGITAL READING MATERIALS IN
DUAMPANUA VILLAGE**

**Muhammad Rusydi T. Ma'duni^{1*}, Very Anugerah², Andi Muhammad Fauzan Aziman³,
Nur Suci Ainun Aswat⁴, Nurfadilah⁵, Nur Ichwana⁶, Andi Ainaya Fakhirah⁷, Nasrullah⁸**

^{1*2345678} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*email madunirusydi@gmail.com

Abstrak: Rendahnya minat baca masyarakat dan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan menjadi tantangan dalam penguatan budaya literasi di era digital. Program *Lorong Literasi* berbasis barcode dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk meningkatkan akses bacaan digital masyarakat di Kelurahan Duampanua. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan metode pelaksanaan yang meliputi observasi lokasi, koordinasi dengan pihak kelurahan, pembuatan media literasi berbasis QR code, dan pemasangan spanduk Lorong Literasi. Program ini menghasilkan media akses bacaan digital berupa spanduk yang terhubung dengan website perpustakaan digital pemerintah sehingga masyarakat dapat mengakses berbagai bahan bacaan menggunakan telepon genggam secara praktis. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program memperoleh respon positif dari masyarakat dan pemerintah kelurahan karena dinilai mampu mempermudah akses informasi dan memperkenalkan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan literasi masyarakat. Kendala yang ditemukan berupa masih rendahnya kemampuan sebagian masyarakat dalam menggunakan barcode dan mengakses perpustakaan digital. Namun, kegiatan pendampingan yang dilakukan mampu membantu masyarakat memahami penggunaan layanan tersebut. Program Lorong Literasi memiliki potensi keberlanjutan melalui dukungan pemerintah kelurahan sebagai upaya penguatan budaya literasi berbasis digital di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Digital, Lorong Literasi, Perpustakaan Digital, QR Code, Pengabdian Masyarakat.

Abstract: Low reading interest and limited access to reading materials remain major challenges in strengthening literacy culture in the digital era. The barcode-based Literacy Alley program was implemented as a community service initiative aimed at improving public access to digital reading materials in Duampanua Village. This activity was carried out through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata / KKN) using several implementation stages, including site observation, coordination with the village government, development of QR code-based literacy media, and installation of Literacy Alley banners. The program produced digital reading access media in the form of banners connected to the government's digital library website, enabling the community to access various reading materials through smartphones in a practical manner. The results showed that the program received positive responses from both the community and village government because it facilitated access to information and introduced the use of digital technology in literacy activities. The main obstacle encountered was the limited ability of some community members to use QR codes and access digital libraries. However, the assistance provided helped the community understand how to use the service. The Literacy Alley program has the potential for sustainability through support from the village government as an effort to strengthen digital literacy culture within the community.

Keywords: Digital Literacy, Literacy Alley, Digital Library, QR Code, Community Service.

Article History:

Received	Revised	Published
15 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola akses informasi masyarakat, termasuk dalam aktivitas membaca. Masyarakat kini cenderung mengakses informasi melalui perangkat digital dibandingkan media cetak konvensional (Habibah & Irwansyah, 2021). Namun, transformasi digital tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan budaya literasi masyarakat. Data UNESCO menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain, sehingga menjadi tantangan serius dalam pembangunan sumber daya manusia di era digital (Nirmala & Ilmi, 2022). Di sisi lain, perkembangan perpustakaan digital dan teknologi berbasis QR code mulai dimanfaatkan sebagai media alternatif untuk memperluas akses bacaan secara lebih cepat, murah, dan fleksibel bagi masyarakat (Haque & Indah, 2022; Nirmala & Ilmi, 2022).

Rendahnya minat baca masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses bahan bacaan, rendahnya kesadaran literasi, serta perubahan perilaku masyarakat yang lebih dominan menggunakan gawai untuk hiburan dibandingkan aktivitas edukatif (Hajras et al., 2025). Kondisi tersebut semakin terlihat di lingkungan masyarakat tingkat kelurahan dan pedesaan yang belum memiliki fasilitas perpustakaan memadai. Padahal, kemudahan akses informasi digital dapat menjadi peluang untuk membangun budaya baca yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Salma & Congge (2019) menunjukkan bahwa implementasi perpustakaan digital berbasis QR code mampu menyediakan akses ribuan koleksi buku digital secara praktis, tetapi pemanfaatannya masih rendah karena kurangnya sosialisasi dan literasi digital masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya membutuhkan infrastruktur teknologi, tetapi juga strategi pemberdayaan masyarakat agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal.

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting pada era society 5.0 karena masyarakat dituntut mampu mengakses, memahami, serta menggunakan informasi digital secara bijak. Implementasi literasi digital berbasis teknologi sederhana, seperti barcode dan QR code, dinilai efektif dalam mendekatkan masyarakat terhadap sumber bacaan digital. Penelitian Alim et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan QR code dalam program literasi digital mampu meningkatkan akses terhadap sumber belajar dan mempermudah masyarakat maupun peserta didik dalam memperoleh informasi digital secara cepat. Selain itu, Zakyyah et al. (2025) juga menemukan bahwa perpustakaan digital berbasis QR code mampu meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap aktivitas membaca, khususnya generasi muda, meskipun masih terdapat kendala keterampilan penggunaan teknologi pada sebagian masyarakat. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam program literasi masyarakat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas akses informasi publik.

Perkembangan perpustakaan digital berbasis aplikasi dan teknologi mobile menunjukkan bahwa akses bacaan digital dapat meningkatkan keterjangkauan informasi bagi masyarakat secara lebih luas. Pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital seperti iPusnas memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh bahan bacaan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat telepon pintar. Penelitian Ridha & Kusasi (2024) menjelaskan bahwa keberadaan perpustakaan digital mampu meningkatkan minat baca masyarakat karena menyediakan akses koleksi digital secara cepat, fleksibel, dan interaktif. Selain itu, Pallahidu et

al. (2023) menyatakan bahwa pengembangan perpustakaan digital berbasis teknologi komputasi awan berkontribusi dalam meningkatkan aksesibilitas informasi dan memperkuat budaya literasi masyarakat di era digital.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi program literasi digital berbasis teknologi juga dipengaruhi oleh kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan media digital secara efektif. Rendahnya kemampuan literasi digital masih menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan perpustakaan digital, terutama pada masyarakat tingkat lokal dan pedesaan. Afrina & Zulaikha (2024) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi digital masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur, rendahnya edukasi teknologi, dan kurangnya kesadaran pemanfaatan media digital secara produktif. Sementara itu, Setiadi & Zubaidi (2023) menjelaskan bahwa peningkatan literasi digital berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi langkah penting dalam mendukung pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan pengetahuan dan akses informasi publik secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian mengenai literasi digital dan perpustakaan digital telah dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada lingkungan sekolah, perpustakaan formal, atau pengembangan sistem digital library. Penelitian mengenai implementasi program literasi berbasis barcode pada lingkungan masyarakat tingkat kelurahan masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis komunitas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada aspek pengembangan teknologi, sedangkan kajian mengenai pendekatan sederhana dan aplikatif dalam memperluas akses bacaan digital di ruang publik masyarakat belum banyak dibahas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menyoroti implementasi program literasi berbasis barcode sebagai bentuk inovasi pengabdian masyarakat yang mudah diterapkan dan berpotensi berkelanjutan di tingkat lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Lorong Literasi Berbasis Barcode di Kelurahan Duampanua menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap bacaan digital secara praktis dan inklusif. Program ini memanfaatkan spanduk literasi yang dilengkapi barcode untuk menghubungkan masyarakat dengan website perpustakaan digital pemerintah melalui telepon genggam. Kehadiran program ini diharapkan mampu mendekatkan masyarakat pada budaya baca digital sekaligus meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi secara positif di lingkungan masyarakat. Secara akademik, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi digital berbasis komunitas dan pengabdian masyarakat berbasis teknologi sederhana. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi model implementasi program literasi digital yang adaptif, murah, dan mudah direplikasi oleh pemerintah daerah maupun institusi pendidikan dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Duampanua, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Program yang dilaksanakan berupa implementasi *Lorong Literasi* berbasis barcode sebagai media untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap bacaan digital. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Kelurahan Duampanua dengan melibatkan mahasiswa KKN dan pemerintah kelurahan dalam proses pelaksanaannya. Program ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2026 di area Pos Ronda Kelurahan Duampanua sebagai salah satu lokasi strategis yang mudah dijangkau masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu observasi lokasi, koordinasi dengan pihak kelurahan, pembuatan media literasi berbasis

barcode, dan pemasangan spanduk Lorong Literasi. Barcode yang digunakan terhubung langsung dengan website perpustakaan digital pemerintah sehingga masyarakat dapat mengakses bahan bacaan menggunakan telepon genggam. Selain pemasangan media literasi, kegiatan ini juga disertai dengan pendampingan singkat kepada masyarakat mengenai cara penggunaan barcode dan akses perpustakaan digital. Melalui metode tersebut, program diharapkan mampu mendukung penguatan budaya literasi digital masyarakat secara lebih mudah dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program *Lorong Literasi* berbasis barcode di Kelurahan Duampanua dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang saling berkaitan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan digital melalui pemanfaatan teknologi sederhana berbasis *QR code*. Adapun hasil dan pembahasan program dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi Lokasi dan Koordinasi dengan Pihak Kelurahan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lokasi untuk menentukan titik strategis pemasangan media Lorong Literasi. Berdasarkan hasil observasi, area Pos Ronda Kelurahan Duampanua dipilih karena merupakan lokasi yang mudah diakses masyarakat dan sering menjadi tempat aktivitas warga. Selain observasi, tim KKN juga melakukan koordinasi dengan aparat kelurahan terkait pelaksanaan program dan dukungan terhadap keberlanjutan kegiatan.

Hasil koordinasi menunjukkan bahwa pemerintah kelurahan memberikan respon positif terhadap program yang dilaksanakan. Dukungan tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap pengembangan budaya literasi masyarakat berbasis teknologi digital. Keterlibatan pemerintah setempat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pengabdian masyarakat karena dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.

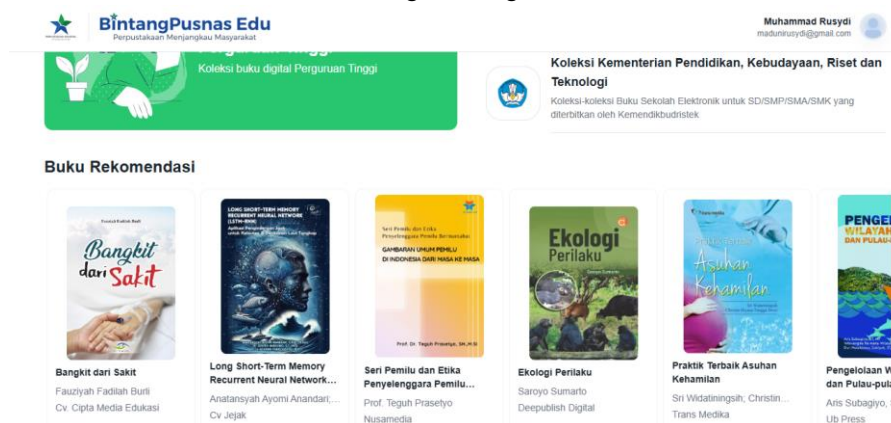


Gambar 1. Observasi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Duampanua

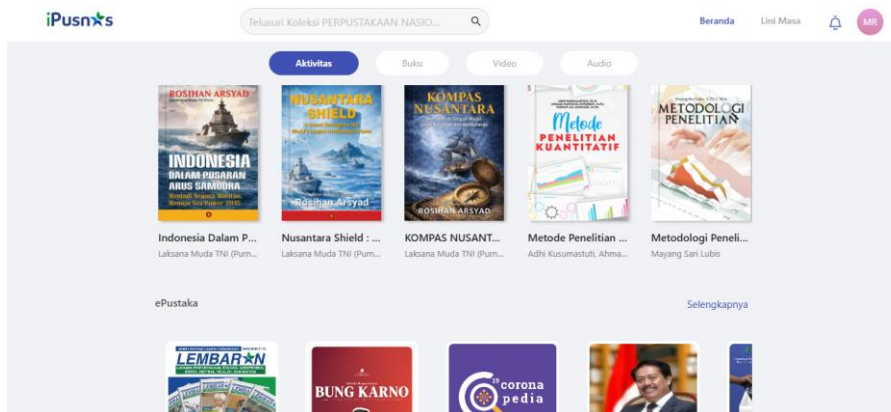
2. Pembuatan Media Lorong Literasi Berbasis Barcode

Tahap selanjutnya adalah pembuatan media Lorong Literasi berupa spanduk yang dilengkapi barcode (*QR code*) yang terhubung langsung dengan website perpustakaan digital pemerintah. Barcode tersebut memungkinkan masyarakat mengakses berbagai bahan bacaan digital menggunakan telepon genggam secara cepat dan praktis. Output utama program ini berupa spanduk sumber bacaan digital yang dipasang pada lokasi yang telah ditentukan.

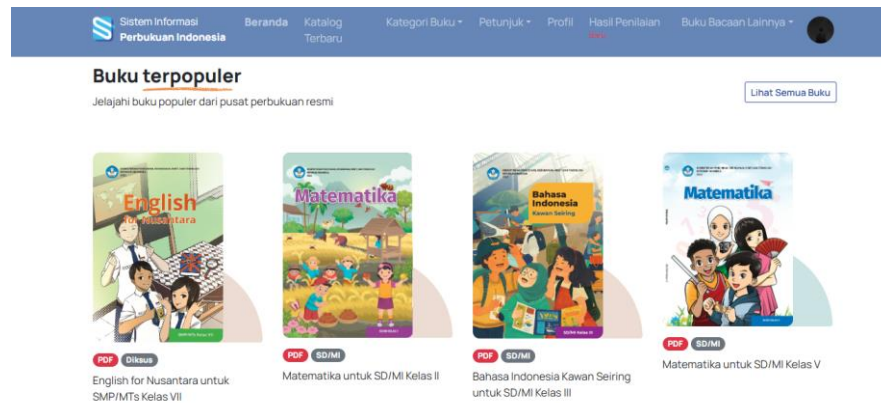
Koleksi bacaan digital dalam Program Lorong Literasi berasal dari beberapa platform perpustakaan digital nasional yang dapat diakses melalui barcode pada spanduk literasi, yaitu iPusnas, BintangPusnas, Sistem Perbukuan Indonesia (SIBI), dan Buku Digital Gerakan Literasi Nasional. Platform tersebut menyediakan berbagai jenis bacaan, seperti buku pendidikan, literasi anak, novel, pengetahuan umum, hingga buku pelajaran resmi pemerintah. Keberagaman koleksi tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memilih bahan bacaan sesuai kebutuhan dan minat masing-masing.



Gambar 2. Koleksi BintangPusnas Edu



Gambar 3. Koleksi iPusnas



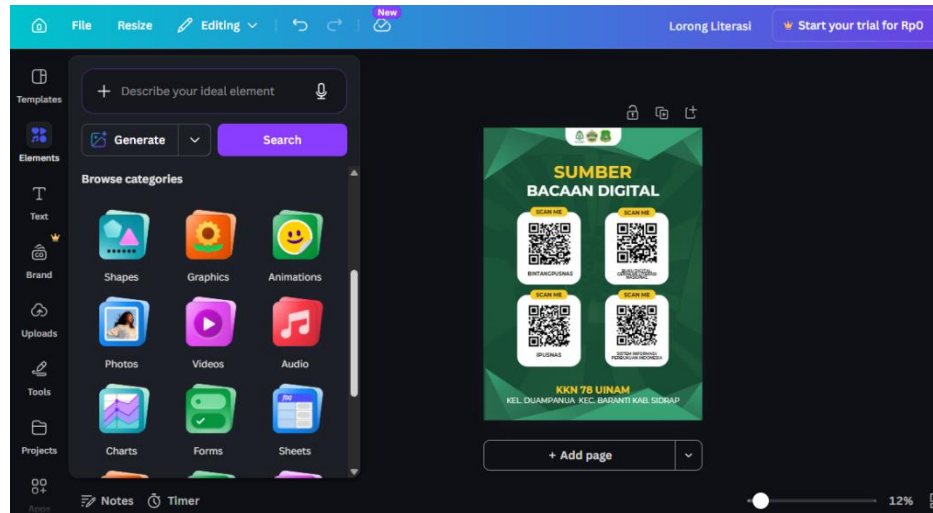
Gambar 4. Koleksi Sistem Informasi Perbukuan Indonesia



Gambar 5. Koleksi Buku Digital, Gerakan Literasi Nasional

Pemanfaatan berbagai platform perpustakaan digital tersebut menunjukkan bahwa akses informasi digital dapat dilakukan secara lebih praktis, terbuka, dan fleksibel melalui teknologi berbasis QR code. Kehadiran koleksi digital dari berbagai platform nasional membantu masyarakat memperoleh sumber bacaan resmi tanpa biaya sekaligus meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi secara mandiri. Dengan demikian, integrasi beberapa platform perpustakaan digital dalam Program Lorong Literasi menjadi bentuk inovasi layanan literasi berbasis komunitas yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan masyarakat.

Pemanfaatan QR code dalam program literasi dinilai efektif karena memberikan kemudahan akses informasi tanpa harus mengunjungi perpustakaan secara langsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian *Peningkatan Literasi Masyarakat Desa Melalui Perpustakaan Digital Berbasis QR Code pada Rumah Edukasi Desa Penambangan, Curahdami, Bondowoso* oleh Zakyyah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perpustakaan digital berbasis QR code mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber bacaan digital dan menjadi solusi alternatif dalam penguatan budaya literasi masyarakat pedesaan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sederhana berbasis QR code dapat membantu mengatasi keterbatasan fasilitas perpustakaan fisik di lingkungan masyarakat.



Gambar 6. Pembuatan Desain Spanduk untuk Program Lorong Literasi oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN)

3. Respon Masyarakat terhadap Program Lorong Literasi

Pelaksanaan program memperoleh respon positif dari masyarakat dan pemerintah Kelurahan Duampanua. Masyarakat menilai program ini memberikan kemudahan dalam mengakses bahan bacaan digital melalui telepon genggam sehingga lebih praktis dan fleksibel. Selain itu, keberadaan Lorong Literasi juga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan teknologi digital secara edukatif.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian *Dampak Penerapan Elfan Bookless Library System di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai* oleh Congge (2023) yang menjelaskan bahwa perpustakaan digital berbasis QR code mampu memperluas akses masyarakat terhadap koleksi buku digital serta menjadi inovasi layanan informasi berbasis teknologi. Kehadiran layanan digital yang mudah diakses dinilai dapat mendukung peningkatan budaya baca masyarakat pada era digital.



Gambar 7. Pemasangan Spanduk Program Lorong Literasi oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN)

4. Kendala dan Upaya Pendampingan Masyarakat

Meskipun program berjalan dengan baik, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, terutama masih adanya masyarakat yang belum terbiasa menggunakan barcode dan mengakses perpustakaan digital melalui telepon genggam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital masyarakat masih perlu ditingkatkan agar pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim KKN memberikan pendampingan singkat kepada masyarakat mengenai cara memindai barcode dan mengakses website perpustakaan digital. Pendampingan ini dilakukan secara langsung agar masyarakat lebih mudah memahami penggunaan layanan digital tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian *Implementasi Literasi Digital Melalui Program Sapulidi pada Masa Covid-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas* oleh Alim et al. (2022) yang menyatakan bahwa implementasi literasi digital memerlukan proses edukasi dan pendampingan agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan berkelanjutan.

5. Dampak Program terhadap Literasi Masyarakat

Secara keseluruhan, Program Lorong Literasi berbasis barcode memberikan kontribusi positif dalam memperluas akses bacaan digital masyarakat di Kelurahan Duampanua. Program ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana dapat menjadi media alternatif dalam mendukung budaya literasi masyarakat pada era digital. Selain mempermudah akses informasi, program ini juga menjadi sarana edukasi mengenai pemanfaatan teknologi secara produktif di lingkungan masyarakat.

Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pemerintah kelurahan menghasilkan inovasi literasi digital yang mudah diterapkan dan memiliki potensi keberlanjutan. Program ini berpotensi untuk terus dikembangkan oleh pihak kelurahan sebagai media penguatan budaya literasi berbasis digital di lingkungan masyarakat.

Program Lorong Literasi berbasis barcode juga memberikan dampak terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan ruang publik sebagai sarana edukasi dan literasi digital. Keberadaan spanduk literasi yang dipasang pada area strategis membuat masyarakat lebih mudah menemukan dan mengakses sumber bacaan digital dalam aktivitas sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kobis et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penyediaan ruang baca digital berbasis QR code di lingkungan masyarakat mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas literasi sekaligus memperkuat pemanfaatan teknologi digital secara edukatif. Selain itu, Puspida (2024) menyatakan bahwa program literasi digital berbasis komunitas memiliki kontribusi dalam memperluas akses informasi masyarakat pedesaan dan membantu mengurangi kesenjangan akses informasi digital di lingkungan masyarakat lokal.

Selain meningkatkan akses bacaan digital, Program Lorong Literasi juga menunjukkan bahwa inovasi sederhana berbasis teknologi dapat mendukung transformasi layanan informasi masyarakat secara lebih inklusif. Penggunaan barcode dinilai efektif karena mudah diterapkan, memiliki biaya relatif rendah, dan dapat diakses menggunakan telepon genggam yang dimiliki masyarakat. Temuan ini didukung oleh penelitian Arasy & Nara (2025) yang menjelaskan bahwa layanan informasi berbasis digital mampu meningkatkan kualitas akses informasi publik secara fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, Roosandriantini et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media berbasis QR code pada lingkungan masyarakat dan pendidikan mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap sumber belajar digital, terutama pada wilayah yang memiliki keterbatasan fasilitas literasi konvensional.

Secara umum, pelaksanaan Program Lorong Literasi berbasis barcode menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan

akses bacaan digital masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan kemudahan akses informasi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih mengenal penggunaan teknologi digital secara positif dan edukatif. Kehadiran Lorong Literasi menjadi bentuk inovasi pengabdian masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan era digital dan kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan adanya dukungan dari pemerintah kelurahan dan partisipasi masyarakat, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai upaya penguatan budaya literasi digital di lingkungan masyarakat.



Gambar 8. Spanduk Program Lorong Literasi

KESIMPULAN

Program *Lorong Literasi* berbasis barcode di Kelurahan Duampanua berhasil dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan akses bacaan digital masyarakat. Program ini memanfaatkan media spanduk yang dilengkapi *QR code* yang terhubu dengan website perpustakaan digital sehingga masyarakat dapat mengakses berbagai bahan bacaan menggunakan telepon genggam secara lebih mudah dan praktis. Pelaksanaan program memperoleh respon positif dari masyarakat dan pemerintah kelurahan karena dinilai mampu mendukung pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan literasi masyarakat. Selain itu, program ini juga membantu memperkenalkan alternatif akses informasi digital yang lebih fleksibel dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Meskipun masih terdapat kendala berupa rendahnya kemampuan sebagian masyarakat dalam menggunakan barcode dan mengakses perpustakaan digital, kegiatan pendampingan yang dilakukan mampu membantu masyarakat memahami penggunaan layanan tersebut. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana berbasis barcode dapat menjadi media alternatif dalam mendukung penguatan budaya literasi masyarakat pada era digital. Dukungan pemerintah Kelurahan Duampanua menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program agar tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, Program Lorong Literasi berbasis barcode dapat dijadikan sebagai model pengabdian masyarakat berbasis literasi digital yang adaptif, sederhana, dan berpotensi untuk diterapkan pada wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Kesimpulan

Program *Lorong Literasi* berbasis barcode di Kelurahan Duampanua berhasil dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan akses bacaan digital masyarakat. Program ini memanfaatkan media spanduk yang dilengkapi *QR code* yang terhubung dengan website perpustakaan digital sehingga masyarakat dapat mengakses berbagai bahan bacaan menggunakan telepon genggam secara lebih mudah dan praktis. Pelaksanaan program memperoleh respon positif dari masyarakat dan pemerintah kelurahan karena dinilai mampu mendukung pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan literasi masyarakat. Selain itu, program ini juga membantu memperkenalkan alternatif akses informasi digital yang lebih fleksibel dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Meskipun masih terdapat kendala berupa rendahnya kemampuan sebagian masyarakat dalam menggunakan barcode dan mengakses perpustakaan digital, kegiatan pendampingan yang dilakukan mampu membantu masyarakat memahami penggunaan layanan tersebut. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana berbasis barcode dapat menjadi media alternatif dalam mendukung penguatan budaya literasi masyarakat pada era digital. Dukungan pemerintah Kelurahan Duampanua menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program agar tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, Program *Lorong Literasi* berbasis barcode dapat dijadikan sebagai model pengabdian masyarakat berbasis literasi digital yang adaptif, sederhana, dan berpotensi untuk diterapkan pada wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Baranti, Pemerintah Kelurahan Duampanua, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Duampanua, Tim Penggerak PKK Duampanua, serta seluruh masyarakat Kelurahan Duampanua yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan bantuan selama pelaksanaan Program *Lorong Literasi*. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan pendampingan sehingga kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Afrina, C., & Zulaikha, S. R. (2024). Low digital literacy in Indonesia : Online media content analysis. *Record and Library Journal*, 10(2), 374–387. <https://doi.org/10.20473/rlj.V10-I2.2024.374-387>.Open
- Alim, N., Machmud, H., & Nurfaidah, S. (2022). Implementasi Literasi Digital Melalui Program Sapulidi pada Masa Covid-19 : Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 89–99.
- Arasy, A. M., & Nara, N. (2025). E-Government and Public Satisfaction : Evaluation of Insilite Web Services at the Library and Archives Office of Pinrang Regency. *Antroposen : Journal of Social Studies and Humaniora*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v4i1.12098>
- Habibah, A. F., & Irwansyah, I. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3(2), 350–363.

- Hajras, M., Rahmatullah, M. A. J., Taufiqurrahman, & Junaidi, M. (2025). Edukasi Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Di Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 104–111.
- Haque, M., & Indah, D. R. (2022). Design of Digital Library Prototype Using The Design Thinking Method. *Jurnal Riset Informatika*, 5(1), 7–14.
- Kobis, D. C., Sigarlaki, S., Tomatala, M. F., Ali, E. I., Montolalu, M., & Humanities, F. (2025). Enhancing Digital And English Literacy With A Digital Folklore Corner To Promote Talawaan Tourism Village. *arma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(2), 174–183.
- Nirmala, I., & Ilmi, N. (2022). Encouraging Community Reading Interest through Digital Libraries in Karawang Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 1(9), 1017–1024.
- Pallahidu, L., Iqbal, M., & Salas, J. A. (2023). Cloud Computing Technology in the Development of Digital Libraries to Increase Literacy in Indonesia Teknologi Komputasi Awan dalam Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Literasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Librarianship*, 4(1), 13–24.
- Puspida, I. (2024). Impact of Digital Literacy Programs on Information Access in Rural African Communities in Indonesia Indah Puspita. *Information and Knowledge Management*, 2(1), 13–26.
- Ridha, M., & Kusasi, M. (2024). Pemanfaatan Buku Digital Pada Aplikasi iPusnas Dalam Meningkatkan Minat. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 145–151.
- Roosandriantini, J., Wahyuningsih, Y., Oktaviani, Y. C., & Hayong, A. (2024). Media Belajar Berbasis QR-code untuk Memperkenalkan Arsitektur Nusantara di SD Negeri Gairipim Mappi - Papua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Charitas*, 4(2), 95–104.
- Salma, S., & Congge, U. (2019). Dampak Penerapan Elfan Bookless Library System di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai. *Journal of Government Insight*, 3(1), 323–330. <https://doi.org/10.47030/jgi.v1i1.53>
- Setiadi, D., & Zubaidi, M. (2023). Literasi Digital Pemuda dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat. *Society*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.33019/society.v11i1.491>
- Zakyyah, N. F., Sa, M., Firdausi, S. F., Fitria, N., Shidiq, A. N., Ali, M. T., Zalianti, O., Mildani, N., & Hidayat, N. (2025). Peningkatan Literasi Masyarakat Desa Melalui Perpustakaan Digital Berbasis QR Code pada Rumah Edukasi Desa Penambangan , Curahdami , Bondowoso Improving Literacy in Rural Communities through QR Code-Based Digital Libraries in Educational Centers in the Mi. *ARDHI : Jurnal Pengabdian dalam Negri*, 3(4), 188–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i4.1428>